

BAB V

KESIMPULAN, REKOMENDASI, DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa model pengembangan keterampilan proses yang terintegrasi dengan penanaman nilai-nilai bahan ajar pada materi saling ketergantungan bagi siswa MTsN Subang secara umum dapat meningkatkan penguasaan konsep dan keimanan siswa. Peningkatan penguasaan konsep secara keseluruhan mencapai 26,2% dan peningkatan keimanan mencapai 11%.

Peningkatan penguasaan konsep berdasarkan hirarki kognitif untuk ingatan mencapai 23%, pemahaman mencapai 35%, aplikasi mencapai 18%, analisis mencapai 33,4%, dan sintesis mencapai 13,2%. Peningkatan keimanan untuk masing-masing nilai bahan ajar adalah religius sebesar 11%, sosial sebesar 11,5%, intelektual sebesar 8%, praktis sebesar 11%, dan pendidikan sebesar 12,5 %.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran yang dikembangkan guru dengan menggunakan pengembangan keterampilan proses yang terintegrasi dengan penanaman nilai-nilai bahan ajar pada materi saling ketergantungan sangat baik. Sebagian besar siswa merasa senang dan terbantu menguasai materi dan kandungan nilai bahan ajar pada saling ketergantungan, dan siswa termotivasi untuk berpikir, aktif melakukan kegiatan untuk menemukan konsep sendiri. Seluruh siswa menyatakan pertanyaan produktif yang dikembangkan guru dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan diajukan rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi mendidik. Penggunaan model pembelajaran dengan pengembangan keterampilan proses yang terintegrasi dengan penanaman nilai bahan ajar pada bahan kajian saling ketergantungan dapat dijadikan alternatif yang perlu dipertimbangkan oleh guru, karena dengan model ini siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan tetapi dapat meningkatkan keimanan setelah memahami konsep-konsep yang dipelajari.
- b. Agar dapat mengintegrasikan secara tepat dan optimal dari konsep-konsep yang dipelajari dan nilai-nilai bahan ajar, maka guru SLTP harus melakukan perenungan terlebih dahulu kandungan nilai dari setiap konsep. Hasil perenungan ini akan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mempermudah mengarahkan siswa menemukan analogi dan perumpamaan dalam kehidupan.

2. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini pokok bahasan yang digunakan hanya saling ketergantungan, diharapkan ada yang mengembangkan pada pokok bahasan lain sehingga analisis kandungan nilai dari setiap konsep akan terus berkembang.

3. Bagi Penulis Buku

Dalam menjalankan pembelajaran, guru dituntut mampu memadukan materi dengan nilai-nilai agama, karena itu sudah saatnya para penulis buku mengupas nilai-nilai bahan ajar dari materi yang disajikan. Penyajian nuansa nilai-nilai bahan ajar hendaknya dikemas untuk lebih mendorong siswa berpikir dan sebagai upaya memperoleh makna yang lebih luas dari materi yang dipelajari.

C. Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian, ditemukan beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Sebagian subjek penelitian tidak dapat berpartisipasi secara penuh pada serangkaian kegiatan. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan, seperti sakit dan ijin keperluan keluarga. Ketidakhadiran siswa ini tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Untuk menghindari bias telah ditetapkan kriteria persyaratan menjadi sampel penelitian (Bab III halaman 36). Dalam penelitian ini masih ada anggota sampel yang ketiga persyaratan dimiliki, tetapi mengikuti perlakuan tidak penuh dengan alasan tersebut di atas.
2. Instrumen skala sikap proporsi jumlah pernyataan negatif dan positif untuk setiap nilai bahan ajar masih ditemukan yang tidak seimbang, terutama pada nilai intelektual (Tabel 3.2).
3. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang digunakan masih ada yang berbentuk resep, yaitu LKS-3.

